

# Pelatihan Pengembangan Produk Souvenir Desa Wisata Wae Bobok

I Putu Eka Sudarsana<sup>1</sup>, Ondi Asroni<sup>2</sup>, I Wayan Pio Pratama<sup>3</sup>, Cherlina H.P Panjaitan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknologi Informasi, Politeknik eLBajo Commodus, Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur

---

## Artikel Info

### Kata kunci:

Software  
Desain Logo  
Focus Group Discussion (FGD)

---

## ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui “Sosialisasi dan Pelatihan Pengembangan Produk Souvenir” adalah untuk membangun Kawasan Desa Wisata Wae Bobok dengan metode sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD), sosialisasi dan FGD ini dilakukan oleh Tim Dosen Prodi Diploma III Teknologi Informasi dan Diploma IV Akuntansi Perpajakan, kegiatan ini terdiri dari pengenalan konsep logo untuk Desa Wisata Wae Bobok yang akan menjadi identitas unik Kawasan Desa Wisata, pemahaman tentang software yang digunakan untuk membangun logo, dan garis besar pembangunan logo.

---

### Author Korespondensi :

I Putu Eka Sudarsana,  
Program Studi Teknologi Informasi  
Politeknik eLBajo Commodus  
Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur  
Email: eka.sudarsana@poltekelbajo.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan, pemerintah mengembangkan desa wisata yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan. Pengembangan desa wisata [1], [2] juga merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya dan ekonomi desa [3]. Oleh karena itu, tiap daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat [4], [5].

Wae Bobok yang terletak di Desa Tanjung Boleng, Kecamatan Boleng, Nusa Tenggara Timur (NTT) jadi salah satu spot wisata alam yang cukup diminati wisatawan domestik dan mancanegara saat berkunjung ke Labuan Bajo, Kesejukan alamnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan [6], [7], [8] seperti pada Gambar 1, Sejak dibuka tahun 2017 lalu, tempat wisata ini makin ramai dikunjungi dan telah berkembang serta dikenal masyarakat. Pembangunan wisata Wae Bobok itu tidak terlepas dari peran Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Manggarai Barat. Wae Bobok juga di jadikan sebagai Rest Area bagi pengunjung dan masyarakat setempat, selain sebagai rest Area Wae Bobok Menawarkan beberapa wahana seperti Outbound Edukasi, Camping Ground, dan Trakking. Wae Bobok selain menawarkan beberapa spot wisata juga memiliki tempat yang cukup strategis sebab berada di antara dua lokasi wisata yang populer, yaitu Gua Rangko dan Air Terjun Cunca Wulang Tidak cukup hanya memiliki potensi wisata alam yang diminati wisatawan domestik dan mancanegara, desa wisata dituntut untuk menghasilkan kreativitas dan inovasi yang diusahakan harus memiliki ciri khas desa wisata tersebut guna bisa menarik lebih banyak wisatawan [9], [10], salah satu kreativitas dan inovasi tersebut adalah produk souvenir, produk souvenir ini bisa menjadi ajang promosi yang kuat kepada masyarakat umum dan calon wisatawan. Produk souvenir disesuaikan dengan keunggulan desa wisata masing-masing [11]. Produk souvenir tidak harus mahal, tetapi bisa membuat

wisatawan tertarik. Salah satu produk souvenir yang sudah dimiliki Desa Wae Bobok adalah Minyak Kemiri.



Gambar 1. Visualisasi penanda wisata Desa Wae Bobok [7]

Dalam proses pengembangan souvenir guna mewujudkan ciri khas Desa Wisata Wae Bobok, maka produk souvenir perlu merancang dan membangun Branding, dalam hal ini adalah logo serta melakukan perhitungan harga pokok dan harga pokok penjualan dari hasil pengelolaan Desa Wisata Wae Bobok untuk nanti akan diimplementasikan di masing-masing produk yang akan ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wae Bobok. Dengan adanya logo dan perhitungan harga pokok produk dan penjualan Desa Wisata Wae Bobok bisa mewujudkan pengenalan atau identitas baik dari produk souvenir sampai diimplementasikan di berbagai media promosi media masa dan media digital (sosial media). Selain implementasi logo pada produk souvenir Desa Wisata Wae Bobok perlu melakukan perhitungan harga pokok penjualan guna bisa menentukan harga jual produk souvenir agar tidak terlalu murah dan tidak terlalu mahal.

## 2. METODE

Metode adalah pola atau sistem tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan tahapan- tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian-pengabdian pada masyarakat. Adapun pendekatan yang digunakan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat secara umum seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

### a. Analisis situasi

Tahap ini merupakan tahapan awal yang penting, pada tahap ini akan ditentukan sasaran kegiatan dan permasalahan kegiatan, pada rencana kegiatan kali ini sasaran kegiatan adalah SDM atau Staf Desa Wisata Wae Bobok yang beralamat di Desa Tanjung Boleng, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur seperti pada Gambar 2. Kegiatan yang akan dilakukan oleh Program studi Diploma III Teknologi Informasi berperan dalam pelatihan perancangan dan pembangunan logo Desa Wisata sebagai branding atau identitas utama, pengenalan software yang digunakan dalam perancangan konsep logo, dan pemaparan konsep konsep logo digital. Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan berperan dalam pelatihan perhitungan HPP penjualan produk, menentukan harga produksi barang, dan melakukan perhitungan laba rugi.



Gambar 2. Analisa situsasi mitra



Anyaman



Produk souvenir lain



Kain tenun

Gambar 3. Visualiasasi beberapa produk souvenir desa Wae Bobok

b. Identifikasi Masalah

Desa Wisata Wae Bobok Belum memiliki Logo sebagai identitas utama, belum memiliki konsep Logo untuk membangun ciri khas Desa Wisata, belum mengetahui Software apa yang digunakan untuk membangun desain Logo, Desa Wisata Wae Bobok belum mengetahui cara menghitung HPP Produk, belum mengetahui cara menghitung biaya produksi, dan belum mengetahui cara menghitung laporan laba rugi.

c. Tujuan Kerja

SDM Staf Desa Wisata Wae Bobok untuk mengikuti program pelatihan konsep pembuatan logo, pengenalan software untuk membangun rancangan logo, pelatihan perhitungan HPP produk, pelatihan perhitungan biaya produksi, dan perhitungan laba rugi.

d. Rencana Pemecahan Masalah

Untuk mengakomodasi masalah, maka kegiatan pelatihan pengembangan souvenir dilakukan. Pelatihan dilakukan dengan terstruktur, melalui penjelasan secara umum yang dilakukan oleh Tim Dosen Prodi Teknologi Informasi dan Prodi Akuntansi Perpajakan terlebih dahulu kemudian dilakukan Focus Group Discussion (FGD), pemecahan masalah yang staf Desa Wisata pernah alami selama ini.

### 3. PEMBAHASAN HASIL

Sosialisasi dan FGD dengan staf Desa Wisata Wae Bobok dilakukan dengan durasi waktu kurang lebih 9 jam yang diikuti oleh seluruh staf Desa Wisata Wae Bobok, Tim Dosen Diploma III Teknologi Informasi dengan tema pengebalan konsep visual pembuatan logo sebagai ciri identitas utama Desa Wisata, pengenalan Software yang digunakan dalam membangun dan merancang logo, dan terakhir pemaparan cara perancangan visual desain logo Desa Wisata, keseluruhan materi dibawakan oleh seluruh Tim Dosen Diploma III Teknologi Informasi dengan dibantu oleh 3 Mahasiswa Teknologi Informasi, materi ini diikuti staf dengan antusias dan semangat, terbukti setelah pemaparan materi, ada beberapa staf Desa Wisata yang langsung melontarkan beberapa pertanyaan untuk pembangunan logo, konsep branding logo, dan software terkait dengan perancangan logo.

Setelah sesi pemaparan materi yang dilakukan oleh Diploma III Teknologi Informasi, sesi berikutnya dilanjutkan dengan transfer knowledge dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD), seluruh staf diperkenankan dalam melontarkan pertanyaan dan pendapat serta pengalaman yang mereka alami selama menjalankan tugas di Kawasan Desa Wisata terkait dengan produk souvenir dan cara pengembangannya. FGD ini berlangsung dengan penuh semangat terbukti FGD yang dilakukan Tim Dosen Diploma III Teknologi Informasi berhasil membantu memecahkan masalah para staf terkait cara membangun konsep logo sebagai identitas unik Kawasan, dan garis besar cara merancang dan membangun logo sampai proses final.

Menurut para staf Desa Wisata, kegiatan sosialisasi dan FGD yang bertajuk pengembangan produk souvenir di Desa Wisata Wae Bobok ini sangat membantu mereka dalam menjalankan program pengembangan Desa Wisata Wae Bobok, dan mereka juga mengharapkan Tim Dosen PLC akan terus melakukan sesi-sesi seperti ini guna lebih memaksimalkan program pengembangan Desa Wisata Wae Bobok.

Kegiatan sosialisasi dan FGD dalam tema pengembangan produk souvenir di Kawasan Desa Wisata Wae Bobok ini diberikan oleh Tim Dosen Prodi Diploma III Teknologi Informasi, kegiatan ini diikuti oleh seluruh staf dan pedagang yang berjualan di Kawasan Desa Wisata Wae Bobok, kegiatan ini berlangsung selama 1 hari, kegiatan ini diikuti dengan sangat antusias oleh staf Desa Wisata, terbukti dengan adanya kegiatan ini bisa membantu staf dan pedagang yang berjualan di Kawasan Desa Wisata dalam, mengkonsepkan logo sebagai identitas unik Desa Wisata, mengetahui software yang digunakan dalam membangun dan merancang logo, dan mengetahui garis besar cara mendesain dan membangun logo dengan menggunakan software.



Gambar 1 Pemaparan Materi Oleh Tim Dosen Teknologi Informasi



Gambar 2 Tim Dosen Teknologi Informasi dalam sesi FGD

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus untuk memberikan pelatihan bagaimana membantu staf dan pedagang yang berjualan di Kawasan Desa Wisata Wae Bobok dalam mengkonsepkan logo sebagai identitas unik Desa Wisata, mengetahui software yang digunakan dalam membangun dan merancang logo, dan mengetahui garis besar cara mendesain dan membangun logo dengan menggunakan software. Diharapkan kedepannya Desa Wisata Wae Bobok sudah memiliki logo sebagai identitas unik Kawasan Desa Wisata, dan sudah memiliki produk souvenir yang sudah dijual dengan perhitungan HPP yang benar.

Untuk pelaksanaan pelatihan selanjutnya dapat disarankan untuk menggunakan logo yang sudah disinkronkan dalam sebuah website. Dalam website tersebut diharapkan sudah terdapat katalog produk souvenir hingga proses pembayaran payment sehingga dapat memudahkan administrasi pembelian produk.

---

**REFERENCES**

- [1] Y. Syafitri, A. Prasetyo, and R. Astika, "Sistem Informasi Pemasaran Produk Umkm Berbasis Web Pada Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah," *Jurnal Informasi dan Komputer*, vol. 9, no. 2, pp. 124–134, 2021.
- [2] Sugeng Haryono, "Pengaruh Penggunaan Website terhadap Penjualan Produk Pengusaha UMKM pada Asosiasi Industri Kreatif Depok," *Sosio e-kons*, vol. 10, no. 1, pp. 39–46, 2018.
- [3] A. Susanto, E. H. Rachmawanto, I. Utomo, W. Mulyono, and C. A. Sari, "Implementasi Sistem Informasi Desa (SID) untuk Peningkatan Layanan dan Keterbukaan Informasi di Desa Hulosobo, Kaligesing, Purworejo," *Abdimasku*, vol. 4, no. 2, pp. 38–47, 2021.
- [4] B. Ferry Rahmat Astianta, Gea Geby AS, Irvan, and Fahmi, "Pembuatan Website Katalog Produk UMKM Untuk Pengembangan Pemasaran dan Promosi Produk Kuliner," *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 3, no. 2, pp. 229–236, 2019, [Online]. Available: [www.imosumut.com](http://www.imosumut.com).
- [5] A. Susanto, C. A. Sari, D. Setiadi, E. H. Rachmawanto, and I. U. W. Mulyono, "Implementasi Facebook Marketplace untuk Produk UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Online," *Abdimasku*, vol. 3, no. 1, pp. 42–51, 2020.
- [6] E. O. Hanggu, G. A. Berybe, M. B. R. Wellalangi, N. M. D. Tani, R. M. Ziku, and F. X. D. Lumenta, "Pengembangan Potensi Pangan Lokal sebagai Kuliner Khas di Desa Wae Bobok Kabupaten Manggarai Barat," *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 4, pp. 474–480, Dec. 2022, doi: 10.37478/abdika.v2i4.2265.
- [7] A. Wahyudi, N. W. N. Safitri, L. Kurniawati, N. M. D. Ratnaningsih, and L. Deliman, "Peningkatan Pengetahuan dan Pengelolaan Dasar Keuangan bagi Pelaku Usaha di Destinasi Wisata Wae Bobok," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, vol. 2, no. 2, pp. 97–102, Dec. 2022, doi: 10.52352/makardhi.v2i2.839.
- [8] F. Ciptosari, I. A. Rostini, and G. A. Berybe, "Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Desa Wisata Wae Lolos dalam Mengemas Potensi Menjadi Produk Wisata Siap Jual," *Abdimasku*, vol. 5, no. 3, pp. 558–564, 2022.
- [9] W. Shinta Sari, C. Atika Sari, D. Setiadi, A. Susanto, and E. Hari Rachmawanto, "Internet Marketing dan Sosial Networking untuk Media Promosi Produk Kuliner UMKM 'DJOKOWI,'" *Abdimasku*, vol. 5, no. 1, pp. 8–14, 2022.
- [10] M. Anjarsabda, W. Buana, and M. Fathoni, "Training On Processing Local Food Lamtoro Beans To Become A Typical Culinary," *Community Engagement Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 40–46, 2023.
- [11] R. Rudiyanto and F. Dina, "Analisis Swot Ifas-Efas Untuk Strategi Pengembangan Hutan Wae Bobok Sebagai Objek Pariwisata Berkelanjutan Di Manggarai Barat," *TOURISM: JURNAL TRAVEL, HOSPITALITY, CULTURE, DESTINATION, AND MICE*, vol. 4, no. 02, pp. 67–73, 2021.